

Kesiapan Pengguna *Learning Management System* Pendidikan Anak Usia Dini Dengan *Technology Readiness*

Fiby Nur Afiana^{*1}, Taqwa Hariguna², Lusi Dwi Oktaviana³, Prayoga Pribadi⁴, Dewi Fortuna⁵, Seli Saputri⁶, Muhammad Abdul Aziz⁷

^{1,2,3,5,6,7}Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Amikom Purwokerto

⁴Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas Amikom Purwokerto

Email: fiby@amikompurwokerto.ac.id

^{*}Penulis Korespondensi

Abstrak

Learning Management System (LMS) telah banyak dijumpai di segala sektor pendidikan, namun konsep LMS pada pendidikan anak usia dini masih jarang ditemukan. Pendidikan anak usia dini merupakan ruang ekspresi yang dapat membantu proses perkembangan anak lebih optimal dengan tujuan membentuk anak yang berkualitas sebelum memasuki pendidikan formal. *Pinggu* adalah salah satu LMS yang berfokus pada pendidikan anak usia dini melalui berbagai macam assesment untuk menentukan minat dan bakat anak. Dengan melihat LMS untuk anak usia dini yang jarang ditemukan, maka sebelum LMS *Pinggu* dikembangkan untuk target pasar yang lebih luas perlu dilakukan suatu analisa untuk mengukur sejauh mana kesiapan pengguna dalam hal ini orang tua dan pendidik anak usia dini menggunakan LMS. *TR (Technology Readiness)* adalah Salah satu metode pengukuran tingkat kesiapan pengguna dengan empat variabel yaitu *Optimism* (Kepercayaan Umum), *Innovativeness* (Kecendrungan bereksperimen), *Discomfokart* (Kurangnya kontrol terhadap teknologi) dan *Insecutity* (Keyakinan). Hasil pengolahan data dengan menggunakan metode TR dan diolah menggunakan SmartPLS menunjukkan bahwa *Optimism* (Kepercayaan Umum), *Innovativeness* (Kecendrungan bereksperimen), *Discomfokart* (Kurangnya kontrol terhadap teknologi) dan *Insecutity* (Keyakinan) berpengaruh secara positif terhadap kesiapan pengguna. Hasil menunjukkan bahwa *Discomfokart* dan *Insecutity* tidak mempengaruhi niat pengguna secara negatif dalam menggunakan teknologi.

Kata kunci: *Learning Management System*, pendidikan, anak usia dini, *Technology Readiness*

Abstract

Learning Management Systems (LMS) have been found in all sectors of education, but the concept of LMS in early childhood education is still rarely found. Early childhood education is an expression space that can help the process of child development more optimally with the aim of forming quality children before entering formal education. *Pinggu* is one of the LMS that focuses on early childhood education through various assessments to determine children's interests and talents. By looking at LMS for early childhood which is rarely found, before LMS *Pingu* is developed for a wider target market, an analysis is needed to measure the extent to which users are prepared, in this case parents and early childhood educators, to use LMS. *TR (Technology Readiness)* is a method of measuring the level of user readiness with four variables, namely *Optimism* (General Trust), *Innovativeness* (Tendency to experiment), *Discomfokart* (Lack of control over technology) and *Insecutity* (Belief). The results of data processing using the TR method and processed using SmartPLS indicate that *Optimism* (General Trust), *Innovativeness* (Tendency to experiment), *Discomfokart* (Lack of control over technology) and *Insecutity* (Belief) have a positive effect on user readiness. The results show that *Discomfokart* and *Insecutity* do not negatively affect users' intention to use technology.

Keywords: *Learning Management System*, education, early childhood, *Technology Readiness*.

1. PENDAHULUAN

Learning Management System (LMS) salah satu teknologi yang berkembang di bidang pendidikan. LMS dianggap sebagai sarana penting untuk akuisisi pengetahuan dan manajemen pembelajaran di era digital (Mehroliya et al., 2021)(Fitriani, 2020)(Nguyen, 2021). LMS telah banyak dijumpai di segala sektor pendidikan, namun bagaimana dengan konsep LMS pada pendidikan anak usia dini? Pendidikan anak usia

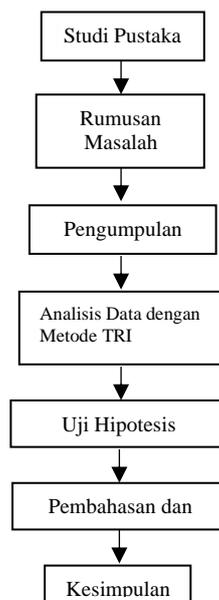
dini merupakan ruang ekspresi yang dapat membantu proses perkembangan anak lebih optimal dengan tujuan membentuk anak yang berkualitas sebelum memasuki pendidikan formal (Choi & Ahn, 2021)(Yildirim, 2010). Perkembangan LMS pendidikan anak usia dini pada tahun 2022 membahas tentang penentuan bakat, bakat adalah hal istimewa yang dimiliki anak sejak lahir dan sangat penting untuk diasah kembali seperti menentukan minat anak. Namun belum semua orang tua memahami bagaimana cara mengetahui dan mengasah bakat anak sejak dini, perlu beberapa tahapan untuk orang tua mengetahui bakat terpendam yang dimiliki anak. Salah satunya melalui assesment pada LMS ingin membantu orang tua mengetahui bakat anak. Tidak hanya orang tua, tenaga pendidik anak usia dini dapat mengetahui bakat anak didik sehingga bisa mengarahkan ke kelas-kelas bakat. LMS yang berfokus pada anak usia dini masih jarang dijumpai atau jarang dimanfaatkan masyarakat, LMS yang tersedia lebih banyak digunakan untuk pendidikan formal pada tingkat SMP, SMA dan perguruan tinggi. Sehingga penggunaan LMS pada tingkat anak usia dini perlu dikaji kegunaannya dan bagaimana kesiapan pengguna dalam hal ini orang tua dan pendidik anak usia dini menggunakan LMS.

Salah satu metode pengukuran tingkat kesiapan pengguna adalah metode TR (*Technology Readiness*). TR mengacu pada kecenderungan user untuk mengadopsi dan menggunakan teknologi baru di lingkungan kerja (BAKIRTAŞ & AKKAŞ, 2020)(Gestiardi et al., 2021)(Angraini & Suryadi, 2015). Dengan empat (4) variabel yaitu *Optimism* (Kepercayaan Umum), *Innovativeness* (Kecenderungan bereksperimen), *Discomfokart* (Kuranganya kontrol terhadap teknologi) dan *Insecurity* (Keyakinan)(Parasuraman, 2000)(Meng et al., 2009). Penelitian yang menggunakan metode TR adalah penelitian yang dilakukan Cahyani Dkk, mengukur kesiapan pengguna terhadap Sistem Informasi pengolahan data pendidikan adalah Sistem Informasi Data Pokok Pendidikan atau yang biasa disingkat Dapodik. Hasilnya tingkat kesiapan pengguna dapodik di Sekolah Dasar berada pada kategori Sedang atau *Medium Technology Readiness* (Nita et al., 2020). Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Dzulkifli membahas tentang kesiapan pengguna terhadap Aplikasi Lective di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Malang. Hasil yang didapatkan ke empat variabel pada TR tidak berpengaruh terhadap penggunaan Lective(Dzulkifli et al., 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menganalisis kesiapan pengguna suatu teknologi, maka sebelum LMS pendidikan anak usia dini Pingu di terjunkan ke pasar perlu dilakukan sebuah analisis kesiapan pengguna untuk melihat bagaimana respon orang tua dan pendidik anak usia dini terhadap LMS sekaligus melihat kondisi pasar. Metode TR dianggap metode yang tepat untuk melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi user dalam menggunakan sebuah teknologi.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Konsep Penelitian



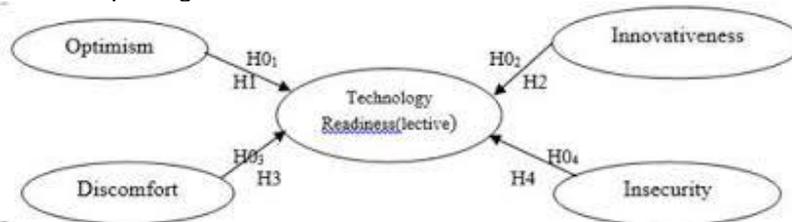
Gambar 1. Konsep Penelitian

Berdasarkan gambar diatas, penelitian dimulai dari studi pustaka dimana peneliti membaca beberapa literatur untuk mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang

ditemukan. Pada tahap rumusan masalah berdasarkan data yang didapat pada tahap sebelumnya yaitu bagaimana mengukur tingkat kesiapan pengguna terhadap LMS pendidikan anak usia dini menggunakan metode *Technology Readiness Index* (TRI). Pada tahap pengumpulan data dilakukan melalui observasi, studi pustaka, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Data yang telah didapatkan pada tahap sebelumnya akan di analisis dengan metode TRI. Kuesioner yang telah di isi orang tua dan pendidik anak usia dini akan dikumpulkan dan diolah menggunakan SmartPLS, hasil yang didapatkan akan dijadikan sebuah kesimpulan yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengambil langkah selanjutnya berkaitan dengan perencanaan LMS Pendidikan anak usia dini sebelum memasuki target pasar yang lebih luas lagi.

2. 2 Perumusan Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk menilai variabel. Hipotesis yang digunakan untuk menilai masing-masing varibel dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Hipotesis Penelitian

Penjelasan dari gambar 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Hipotesis Penelitian

No	Hipotesis
H0 ₁	Optimism tidak memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan pengguna.
H1	Optimism memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan pengguna.
H0 ₂	Innovativeness tidak memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan pengguna.
H2	Innovativeness memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan pengguna
H0 ₃	Discomfort tidak memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan pengguna.
H3	Discomfort memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan pengguna.
H0 ₄	Insecurity tidak memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan pengguna.
H4	Insecurity memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan pengguna.

2. 3 Instrumen Penelitian

Daftar pengukuran pertanyaan kuesioner dapat dilihat pada tabel di bawah ini (Parasuraman, 2000)(Lam et al., 2008)(Subiyakto, 2018) :

Tabel 1. Indikator dan Pertanyaan Kuesioner

<i>Technology Readiness (TR)- Optimism</i>	
OP1	Aplikasi parenting dapat dihubungkan dengan mudah dengan teknologi lain
OP2	Aplikasi parenting beroperasi dalam sumber daya minimal
OP3	Aplikasi parenting beroperasi dalam output maksimal
OP4	Aplikasi parenting mampu beroperasi secara efisien dan efektif
<i>Technology Readiness (TR)- Innovativeness</i>	
IN1	Aplikasi parenting adalah alat pemecahan masalah bagi pengguna
IN2	Aplikasi parenting membantu pengguna untuk bebas dari pengaruh

IN3	Aplikasi parenting mendukung pengguna untuk mencapai tujuan dalam situasi atau masalah yang sulit
IN4	Aplikasi parenting mendorong pengguna untuk mencapai tujuan

Technology Readiness (TR)- Discomfokart

DC1	Aplikasi parenting membingungkan pengguna dalam pengoperasiannya
DC2	Aplikasi parenting tidak dapat dioperasikan dengan mudah
DC3	Aplikasi parenting tidak dapat dioperasikan secara bebas
DC4	Aplikasi parenting dioperasikan tanpa operasi dukungan penuh
DC5	Aplikasi parenting tidak sesuai dengan perencanaan pengembangan

Technology Readiness (TR)- Insecurity

IS1	Aplikasi parenting tidak berhasil dioperasikan sesuai dengan perencanaan awal
IS2	Aplikasi parenting berada dalam situasi yang membahayakan
IS3	Aplikasi parenting membuat pengguna menjadi kurang berinteraksi
IS4	Aplikasi parenting membuat pengguna tidak fokus dengan kepentingannya
IS5	Aplikasi parenting meragukan untuk digunakan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia dini dengan rentang usia 3-8 tahun dan pendidik anak usia dini. Total responden adalah 365 dengan presentase 72,1 % berjenis kelamin perempuan dan 27,9 berjenis kelamin laki-laki. Rincian responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Demografi Responden

Karakteristik	Jumlah	Persen (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	263	72,1
Laki-laki	102	27,9
Usia (tahun)		
Diatas 50	0	0
46 - 50	0	0
41 - 45	0	0
36 - 40	49	13,4
31 - 35	161	44,1
26 – 30	80	21,9
Dibawah 26	75	20,5
Pendidikan terakhir		
SMA	68	18,6
Diploma	58	15,9
Sarjana	143	39,2
Magister	96	26,3

3.2. Analisa Data

Di kegiatan ini, peneliti menggunakan SmartPLS versi 3.3.9 untuk memvalidasi dan memastikan bahwa item kuesioner memenuhi standar. Selanjutnya regresi kuadrat parsial digunakan untuk mengevaluasi model persamaam. Digunakan juga untuk menganalisis data dan menghitung korelasi antar variabel. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah *Optimism*, *Innovativeness*, *Discomfokart*, dan *Insecurity*.

a. Validitas dan Reabilitas

SEM dengan metode *partial-least-square* digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis hipotesis dan data dengan akurasi tinggi. Metode ini melibatkan 2 tahapan yaitu tahap evaluasi model internal dan analisis model eksternal. Nilai *load factor* pada penelitian ini sekitar 0.73 sampai 0.92. Untuk nilai AVE

sebesar 0.65 sampai 0.82. Maka untuk menentukan *discriminant validity*, indikator yang digunakan adalah item terbaru pada setiap konstruk yang nilainya harus lebih besar dari loading factor setiap konstruk (Kiliç-Çakmak, 2010). Akar kuadrat dari AVE juga dapat digunakan dan nilainya harus lebih besar dari *configuration*. Berdasarkan tabel 2, validitas diskriminatif dalam penelitian ini telah terpenuhi.

Tabel 3. *Analysis oh the reliability and validity of convergence*

Construct	Measurement Items	Factors Loading/Coefficient (t-value)	AVE	Composite Realiability	Cronbach's Alpha
Optimism (OP)	OP1	0.73	0.65	0.80	0.82
	OP2	0.86			
	OP3	0.85			
	OP4	0.77			
Innovativeness (IN)	IN1	0.77	0.70	0.90	0.86
	IN2	0.87			
	IN3	0.88			
	IN4	0.82			
Discomfokart (DC)	DC1	0.81	0.72	0.92	0.90
	DC2	0.87			
	DC3	0.89			
	DC4	0.85			
	DC5	0.82			
Insecutity (IS)	IS1	0.74	0.67	0.91	0.88
	IS2	0.80			
	IS3	0.87			
	IS4	0.86			
	IS5	0.82			

Tabel 2 menunjukkan nilai AVE, *Composite Realiability* dan *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.6, sedangkan nilai *Factors Loading* pada setiap pengukuran lebih besar dari 0.7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah memenuhi standar reliabilitas dan validitas konvergensi. Akar kuadrat dari AVE memiliki nilai yang lebih besar daripada korelasi antar konstruk, seperti terlihat pada Tabel 3.. Tabel 3 menunjukkan bahwa mereka memiliki validitas diskriminan.

Tabel 4. Fornell-Larcker's Criterion

	DC	IN	IS	OP
DC	0.85			
IN	0.23	0.84		
IS	0.74	0.16	0.82	
OP	0.30	0.58	0.26	0.80

Tabel 3 menunjukkan nilai Fornell-Larcker's Criterion dimana semua variabel memiliki nilai lebih besar dari korelasi antar variabel dengan variabel lainnya. Menunjukkan nilai korelasi DC (*Discomfokart*) dengan DC (*Discomfokart*) lebih besar dari korelasi DC dengan variabel lain yaitu IN, IS dan OP. Secara keseluruhan konstruk penelitian telah memenuhi kriteria validas diskriminan.

Dalam pengujian hipotesis, Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*) menggunakan bootstrap untuk mengestimasi signifikansi masing-masing jalan koefisien. Untuk menentukan signifikansi dapat dilihat dari nilai T-statistics serta P Value. Penelitian ini menggunakan signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) di mana nilai T-tabel nya adalah 1,95. Sehingga suatu konstruk eksogen dinyatakan signifikan mempengaruhi endogen apabila nilai T-statistic > 1.96 dan nilai P Value < 0.05. Lebih jelasnya hasis hipotesis ditampilkan pada tabel 4, menunjukkan koefisien jalur dan nilai t untuk setiap variabel.

Tabel 5. Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
<i>Optimism</i> (OP)-> Kesiapan Pengguna	0.270	0.272	0.056	4.792	0.000
<i>Innovativeness</i> (IN)-> Kesiapan Pengguna	0.280	0.281	0.053	5.291	0.000
<i>Discomfokart</i> (DC)-> Kesiapan Pengguna	0.274	0.276	0.56	4.876	0.000
<i>Insecurity</i> (IS)-> Kesiapan Pengguna	0.262	0.263	0.052	5.022	0.000

Hasil uji hipotesis terlihat pada tabel 5 dengan penjelasan sebagai berikut :

- 1) $H_1 = \textit{Optimism}$ berpengaruh positif serta signifikan terhadap kesiapan pengguna
Dari hasil pengujian hipotesis, pengaruh variabel *Optimism* terhadap kesiapan pengguna menghasilkan nilai T statistic 4.792 > 1.95 dan P value 0.000 < 0.05. Serta nilai estimasi Original Sample yaitu 0.270 menunjukkan ke arah positif.
- 2) $H_2 = \textit{Innovativeness}$ berpengaruh positif serta signifikan terhadap kesiapan pengguna
Dari hasil pengujian hipotesis, pengaruh variabel *Innovativeness* terhadap kesiapan pengguna menghasilkan nilai T statistic 5.291 > 1.95 dan P value 0.000 < 0.05. Serta nilai estimasi Original Sample yaitu 0.280 menunjukkan ke arah positif.
- 3) $H_3 = \textit{Discomfokart}$ berpengaruh positif serta signifikan terhadap kesiapan pengguna
Dari hasil pengujian hipotesis, pengaruh variabel *Discomfokart* terhadap kesiapan pengguna menghasilkan nilai T statistic 4.876 > 1.95 dan P value 0.000 < 0.05. Serta nilai estimasi Original Sample yaitu 0.274 menunjukkan ke arah positif
- 4) $H_4 = \textit{Insecurity}$ berpengaruh positif serta signifikan terhadap kesiapan pengguna
Dari hasil pengujian hipotesis, pengaruh variabel *Insecurity* terhadap kesiapan pengguna menghasilkan nilai T statistic 5.022 > 1.95 dan P value 0.000 < 0.05. Serta nilai estimasi Original Sample yaitu 0.262 menunjukkan ke arah positif

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mendapat hasil yang menyatakan bahwa variabel bebas yang mempunyai pengaruh terhadap kesiapan pengguna LMS Pendidikan Anak Usia Dini Pinggu dalam menggunakan adalah variabel *Optimism*, *Innovativeness*, *Discomfokart* dan *Insecurity*. *Discomfokart* dan *Insecurity* ternyata tidak mempengaruhi pengguna secara negatif untuk menggunakan LMS Pendidikan Anak Usia Dini Pinggu. Pengguna dalam hal ini orang tua dan pendidik anak usia dini mampu mengetahui bagaimana cara menggunakan aplikasi LMS Pendidikan Anak Usia Dini Pinggu sehingga kedepannya LMS tersebut dalam dikembangkan dan disebar luaskan ke target pasar yang lebih luas lagi tidak hanya terbatas pada tingkat Kabupaten. Penelitian kedepannya diharapkan dapat mengkombinasikan variabel lainnya dalam TR salah satunya *Percieved Enjoyment* untuk mengetahui dari sisi kenyamanan pengguna dalam menggunakan teknologi.

REFERENSI

- Angraini, & Suryadi, D. (2015). Pengukuran Tingkat Kesiapan Penerapan E-Learning Menggunakan TRI (Technology Readiness Index) Studi Kasus : UIN Suska Riau. *Jurnal Sistem Informasi*, 5(3), 237–241.
- BAKIRTAŞ, H., & AKKAŞ, C. (2020). Technology Readiness and Technology Acceptance of Academic Staffs. *International Journal of Management Economics and Business*, 16(4), 1043–1058. <https://doi.org/10.17130/ijmeh.853629>
- Choi, Y., & Ahn, H. Y. (2021). Developing and Evaluating a Mobile-based Parental Education Program for Preventing Unintentional Injuries in Early Childhood: A Randomized Controlled Trial. *Asian Nursing Research*, 15(5), 329–336. <https://doi.org/10.1016/j.anr.2021.12.001>
- Dzulkifli, F., Wahyuni, E. D., & Wicaksono, G. W. (2020). Analisis Kesiapan Pengguna Lective Menggunakan Metode Technology Readiness Index (Tri). *Jurnal Repositor*, 2(7), 923. <https://doi.org/10.22219/repositor.v2i7.676>
- Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Learning Management System (Lms) Sebagai Media Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Information System, Informatics and*

- Computing*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.52362/jisicom.v4i2.312>
- Gestiardi, R., Sarwanto, S., Chumdari, C., & Maryani, I. (2021). Using an Technology Readiness Model to Understand Perceived Usefulness of Learning in the Covid-19 Era. *International Journal of Elementary Education*, 5(4), 631. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i4.39188>
- Kiliç-Çakmak, E. (2010). Learning strategies and motivational factors predicting information literacy self-efficacy of e-learners. *Australasian Journal of Educational Technology (AJET)*, 26(2), 192–208. <https://doi.org/https://doi.org/10.14742/ajet.1090>
- Lam, S. Y., Chiang, J., & Parasuraman, A. (2008). THE EFFECTS OF THE DIMENSIONS OF TECHNOLOGY READINESS ON TECHNOLOGY ACCEPTANCE: AN EMPIRICAL ANALYSIS. *Journal of Interactive Marketing*, 22(4), 19–39. <https://doi.org/10.1002/dir>
- Mehroliya, S., Alagarsamy, S., & Indhu Sabari, M. (2021). Moderating effects of academic involvement in web-based learning management system success: A multigroup analysis. *Heliyon*, 7(5), e07000. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07000>
- Meng, J. (Gloria), M.Elliott, K., & C.Hall, M. (2009). Technology Readiness Index (TRI): Assessing Cross-Cultural Validity. *Journal of International Consumer Marketing*, 22(1).
- Nguyen, N. T. (2021). A study on satisfaction of users towards learning management system at International University – Vietnam National University HCMC. *Asia Pacific Management Review*, 26(4), 186–196. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2021.02.001>
- Nita, T., Cahyani, D., Pradnyana, I. M. A., Sugihartini, N., & Teknik, F. (2020). PENGUKURAN TINGKAT KESIAPAN PENGGUNA SISTEM INFORMASI DATA POKOK PENDIDIKAN DASAR MENGGUNAKAN TECHNOLOGY READINESS INDEX (TRI) (STUDI KASUS : SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN SUKASADA). *KARMAPATI*, 9(2), 88–95.
- Parasuraman, A. P. (2000). Technology Readiness Index (Tri): A Multiple-Item Scale to Measure Readiness to Embrace New Technologies. *Journal of Service Research*, 2(4), 307–320. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/109467050024001>
- Subiyakto, A. (2018). Development of the Readiness and Success Model for Assessing the Information System Integration. *International Conference on Science and Technology*, 149(May), 110–115. <https://doi.org/10.2991/icosat-17.2018.25>
- Yildirim, A. (2010). Creativity in early childhood education program. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 9, 1561–1565. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.12.365>